

**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Software Geogebra*  
Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa  
Kelas XI SMK 10 Nopember Jombang  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

**ARTIKEL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian prasyarat  
dalam memperoleh gelar Strata Satu  
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

**DIANA PRATIWI MANURUNG**

**NIM. 155134**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FEBRUARI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah dibawah ini :

Nama Penulis : Diana Pratiwi Manurung

NIM : 155134

Judul artikel : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
BERBANTUAN *SOFTWARE GEOGEBRA* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK 10 NOPEMBER JOMBANG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang,   Maret 2020  
Pembimbing,

**Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP/NIK 0104770145**



**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra*  
Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa  
Kelas XI SMK 10 Nopember Jombang  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Diana Pratiwi Manurung**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

*E-mail* : [dianapратиwi807@gmail.com](mailto:dianapратиwi807@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan observasi menemukan bahwa pada jam pelajaran matematika guru masih menerapkan pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan tanpa menggunakan media pada saat proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir. *Software Geogebra* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra* terhadap hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan vektor. penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara acak atau random. Hasil analisis data, lembar tes yang dilakukan yakni diperoleh nilai  $Sig < \alpha$ , dengan  $\alpha = 5\%$ , yakni  $0,024 < 0,05$ , karena  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *software geogebra* terhadap hasil belajar matematika siswa SMK 10 Nopember Jombang tahun ajaran 2019/2020 pada materi vektor juga berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci** : Hasil Belajar Matematika, *Software Geogebra*, *Discovery Learning*.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang aspek terapan maupun penalarannya banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu pembelajaran matematika diharapkan menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Tujuan pembelajaran matematika dalam lampiran Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, salah

satunya ialah bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik

guru, siswa, dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan pembelajaran, proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan agar semua siswa mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Selain itu proses belajar juga bertujuan agar semua siswa memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dalam proses belajar seringkali dijumpai masalah-masalah belajar, baik masalah intern maupun masalah ekstern. Hal ini merupakan tanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

Aunurrahman (2012: 177-185) yang mengatakan bahwa dilihat dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul selama proses belajar seringkali berkaitan dengan sikap siswa terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang baik secara teratur.

Menurut Aunurrahman (2012: 185) kebiasaan belajar yang kurang baik akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya nanti akan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai, maupun prestasi belajar yang diperoleh setelah beberapa kali proses pembelajaran dilakukan.

Selain kebiasaan belajar, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar juga

dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Dalam proses belajar sering kali kondisi siswa dinamis atau berubah-ubah sehingga sangat diperlukan motivasi ekstrinsik dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana siswa lebih banyak berinteraksi didalamnya sehingga motivasi yang diberikan oleh keluarga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Silalahi & Meinarno (2017: 171) faktor keluarga cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah akan memiliki kehadiran yang lebih baik, sikap yang lebih positif terhadap sekolah, serta prestasi yang cukup tinggi. Selain itu dukungan yang diberikan oleh keluarga juga akan berpengaruh terhadap prestasi anak dalam belajar.

Masa usia sekolah menengah (12-21 tahun) atau disebut masa remaja. Pada masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Pada masa ini mulai tumbuh pada diri remaja, kebutuhan akan adanya seseorang yang dapat memahami dan menolongnya (Yusuf, 2014: 26). Dengan adanya beberapa kondisi psikologis tersebut, diharapkan peran keluarga dapat membantu untuk memotivasi agar gejala-gejala yang bersifat negatif dapat berkurang serta peran keluarga dapat menjadi teman bagi anak usia remaja dalam mengatasi segala problematika yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih

dalam mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas XI MA Hasyim Asyari Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode penelitiannya adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2016 : 11). Dengan kata lain eksperimen sendiri merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (Arikunto, S. 2010 : 9).

Berdasarkan beberapa bentuk desain eksperimen, dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara acak atau random. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra* disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra* disebut kelas kontrol. Skema dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$	-	$O_4$

Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- $O_1$  : kelas eksperimen
- $O_3$  : kelas kontrol
- $O_2$  : hasil belajar kelas eksperimen
- $O_4$  : hasil belajar kelas kontrol
- X : perlakuan (diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra*)

(Sumber: Sugiyono, 2015:116)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Software Geogebra*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK 10 NOVEMBER Jombang yaitu siswa kelas XI-TKJ, XI-TKR1, XI-TKR2 dan XI-TPM SMK 10 NOVEMBER Jombang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *purposive sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI-TKJ sebagai kelas eksperimen dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI-TKR1. Sedangkan untuk kelas XI-TKR2 sebagai uji coba tes soal *post-test*.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode tes.

Menurut Arikunto, 2010 : 193 tes adalah serentenan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *esai* (uraian). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Adapun lembar tes hasil belajar siswa akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2010:211). Untuk mengukur validitas soal peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16*. Interpretasi dari besarnya koefisien korelasi diatas sebagai berikut :

**Tabel 3.1 interpretasi data koefisien korelasi product moment**

Besarnya koefisien	nilai	Interprestasi
0,800	$<r_{xy} \leq 1,000$	Sangat tinggi
0,600	$<r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
0,400	$<r_{xy} \leq 0,600$	Cukup tinggi
0,200	$<r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
0,000	$<r_{xy} \leq 0,200$	Sangat rendah

( Arikunto, 2010:319)

Butir tes yang dikatakan valid dalam penelitian ini adalah jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau butir soal mempunyai interpretasi *Product Moment* validitas cukup tinggi, tinggi, sangat tinggi.

### 2. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Interprestasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 interpretasi nilai  $r_{11}$**

Besarnya koefisien	nilai	Interprestasi
0,800	$<r_{xy} \leq 1,000$	Sangat tinggi
0,600	$<r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
0,400	$<r_{xy} \leq 0,600$	Cukup tinggi
0,200	$<r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
0,000	$<r_{xy} \leq 0,200$	Sangat rendah

Butir soal tes dikatakan *reliabel* jika memenuhi interpretasi cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa derajat reliabilitas, pengujian memanfaatkan fasilitas dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS for windows* dengan *versi 16.0*.

Data yang telah diperoleh terlebih dahuludiuji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Selanjutnya, untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan *SPSS 20.0 For Windows*.

Sementara itu, untuk mengetahui kategori besarnya nilai koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
$0,00 \leq R_{xy} \leq 0,199$	Sangat rendah
$0,20 \leq R_{xy} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 \leq R_{xy} \leq 0,599$	Sedang
$0,60 \leq R_{xy} \leq 0,799$	Kuat
$0,80 \leq R_{xy} \leq 1,00$	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

## Hasil Penelitian

Penelitian membahas tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Output Uji Kolmogorof-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kebiasaan Belajar	Motivasi dalam keluarga	Prestasi Belajar MTK
N		133	133	133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61.93	74.70	74.97
	Std. Deviation	10.064	2.714	2.936
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.110	.115
	Positive	.071	.110	.115
	Negative	-.038	-.098	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.817	.861	1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.517</b>	<b>.449</b>	<b>.078</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa untuk ketiga variabel penelitian nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* >  $\alpha(0,05)$  sehingga asumsi normalitas untuk data penelitian ini terpenuhi.

Selanjutnya, untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 3 Output Coefficients

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	<b>62.345</b>	1.316		<b>47.376</b>	<b>.000</b>	59.742	64.949		
Kebiasaan Belajar	<b>.060</b>	.021	.223	<b>2.919</b>	<b>.004</b>	.019	.101	.764	<b>1.309</b>
Motivasi dalam keluarga	<b>.143</b>	.021	.510	<b>6.667</b>	<b>.000</b>	.101	.186	.764	<b>1.309</b>

Berdasarkan tabel 3 tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 62,345 + 0,060X_1 + 0,143X_2$$

Untuk uji hipotesis pertama, berdasarkan tabel 3 output *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,919$ . Dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$  atau  $133 - 2 - 1 = 130$ ), diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.97838$ . Dari tabel 4.6 tersebut juga didapatkan nilai  $Sig = 0,004 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Untuk uji hipotesis yang kedua, Berdasarkan tabel 3 output *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel motivasi dalam keluarga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,667$ . Dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$  atau  $133 - 2 - 1 = 130$ ), diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.97838$ . Dari tabel 4.6 tersebut juga didapatkan nilai  $Sig = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga



dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga, dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut:

**Tabel 4 Output ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	408.047	2	204.024	<b>47.033</b>	<b>.000</b>
Residual	563.923	130	4.338		
Total	971.970	132			

Dari output ANOVA diatas, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 47,033 dan nilai  $Sig$  sebesar 0,000. Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  atau  $133 - 2 - 1 = 130$ , maka dapat dilihat nilai  $F_{tabel}$  130 sebesar 3,07. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto.

Untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Output Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.648 <sub>a</sub>	.420	.411	2.083	.420	47.033	2	130	.000	1.852

Dari hasil output Model Summary diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,648 bernilai positif. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai R terletak pada interval  $0,60 \leq 0,648 \leq 0,799$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

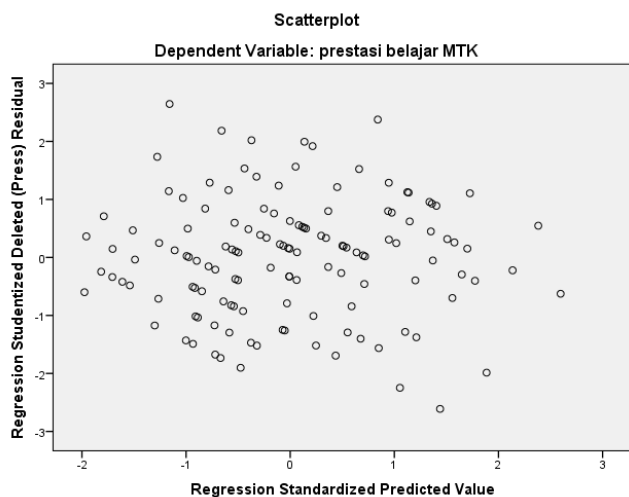
Ada beberapa asumsi analisis regresi yang harus terpenuhi meliputi: pertama yaitu residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Output Pengujian Normalitas Residual**

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.06691567
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.044
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.852</b>

Berdasarkan tabel output tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,852. Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,852 >  $\alpha = 0,05$*  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% residual berdistribusi normal.

Uji asumsi yang kedua yaitu uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot berikut:



Berdasarkan output scatterplot tersebut, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0, titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji asumsi yang ketiga yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW dalam interval  $-2 < DW < 2$ . Nilai DW dapat dilihat pada tabel 5 output *model summary*. Pada tabel 5 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,852. Hal ini berarti nilai DW terletak dalam interval  $-2 < 1,852 < 2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Uji asumsi yang keempat yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$ . Berdasarkan tabel 3 output *Coefficients* didapatkan nilai VIF sebesar 1,309. Hal ini berarti nilai  $VIF < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, atau bisa dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas pada penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,919 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97838 dengan taraf signifikan 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang positif (jika dilihat dari koefisien variabel  $X_1$  pada persamaan regresi bernilai positif) dan signifikan secara individu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana pendapat Slameto (2015: 82) yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar sekaligus prestasi belajar itu sendiri. Maksudnya, dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, mempersiapkan buku yang akan dipelajari, berkonsentrasi, mengulang pelajaran ketika di rumah, sering belajar secara kelompok, sering membaca buku di perpustakaan dan tidak malas belajar meskipun telah selesai ujian, maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajar matematika khususnya.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis yang kedua, nilai  $t_{hitung}(6,667)$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1.97838), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, motivasi dalam keluarga mempunyai hubungan yang positif (jika dilihat dari koefisien variabel  $X_2$  pada persamaan regresi bernilai positif) dan signifikan secara individu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Yang berarti bahwa dengan adanya motivasi yang baik dalam keluarga, maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silalahi dan Meinarno (2017: 171) bahwa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya ialah lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, memperhatikan bagaimana kemajuan belajar anaknya, membantu mengatasi kesulitan anak ketika belajar di sekolah, memberikan bimbingan dan dorongan untuk belajar. Maka hasil belajar yang diperoleh anak akan optimal.

## Penutupan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa; (1) Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020; (2) Ada hubungan antara motivasi dalam keluarga dengan

prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020; dan (3) Ada hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah hendaknya peneliti maupun siswa memastikan bahwa siswa mengisi angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya, Sehubungan dengan peran kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga yang mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

## Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. (Online). (<https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>). Diunduh pada tanggal 24 April 2019.
- Rohman, A.MS. (2012). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*

*Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta:  
UNY. (Online).  
(<http://eprints.uny.ac.id/id/eprints/9306>,  
diakses pada tanggal 12 Juli 2019).

Silalahi, K., & Meinarno, E.A, (2010). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Perss. Dari iPusnas, (Online), (<http://www.iPusnas.com>), diunduh 28 Maret 2019.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.